

**ANALISIS PERSEBARAN KASUS ORANG DENGAN GANGGUAN  
JIWA (ODGJ) DAN KETERSEDIAAN SUMBER DAYA MEDIS DI  
KOTA SEMARANG TAHUN 2022**

**Nur Muhammad Kevin<sup>1</sup>, Bambang Agus Herlambang<sup>2</sup>**

Universitas PGRI Semarang

E-mail: [nurmkevin532@gmail.com](mailto:nurmkevin532@gmail.com)

***Abstrak***

Peningkatan jumlah Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) menunjukkan lemahnya perlindungan terhadap masyarakat dari faktor risiko gangguan jiwa. Sumber daya kesehatan jiwa belum mampu menangani lonjakan ODGJ, perlu dilakukan langkah preventif untuk mencegah bertambahnya ODGJ baru. Pelindungan ini perlu dilakukan terutama bagi mereka yang berisiko mengalami gangguan jiwa agar tidak menurunkan kualitas kesehatan jiwanya. Kajian ini mengklasifikasikan 4 kelompok berisiko gangguan jiwa yang harus dijadikan subjek pelindungan, yaitu berdasarkan usia, kondisi psikososial, kondisi ancaman, dan kondisi fisik. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) perlu membuat peraturan perundang-undangan yang berperspektif kesehatan jiwa dalam rangka melindungi masyarakat dari risiko gangguan jiwa. Kata kunci: ODGJ, risiko, gangguan jiwa, pelindungan.

**Kata Kunci** — ODGJ, Kota Semarang, Sistem Informasi Geografis (SIG).

## 1. PENDAHULUAN

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa (atau yang selanjutnya disebut Undang-Undang Kesehatan Jiwa) yaitu orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia. Menurut data Institute for Health Metrics and Evaluation (IHME) pada tahun 2017 jenis gangguan jiwa yang dapat diperkirakan terjadi di Indonesia yakni depresi, cemas, skizofrenia, bipolar, gangguan perilaku, autisme, gangguan perilaku makan, cacat intelektual, dan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD)

Gangguan jiwa merupakan salah satu permasalahan yang tidak bisa disepelekan dan harus segera diatasi. Jumlah keseluruhan pengidap gangguan jiwa dengan rentan umur di atas 15 tahun di Kota Semarang pada tahun 2022 mencapai 4.201 jiwa. Untuk pengidap Skizofrenia di Kota Semarang dengan rentan umur di atas 15 tahun pada tahun 2022 mencapai 1.970 jiwa dan pengidap Psikotik Akut di atas 15 tahun mencapai 2.231 jiwa (Profil Kesehatan Kota Semarang, 2022)

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kuantitatif dengan fokus pada analisis spasial dan kartografi terhadap peta. Pendekatan ini melibatkan langkah-langkah sistematis yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk memahami distribusi geografis dan tingkat kasus ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa) di setiap Kecamatan Kota Semarang. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Semarang.

Proses analisis spasial dan kartografi bertujuan untuk merinci tingkat kasus ODGJ di berbagai wilayah, memungkinkan identifikasi pola geografis dan potensi faktor-faktor yang berkontribusi pada distribusi kasus tersebut. Dengan menggunakan data sekunder ini, penelitian ini diarahkan untuk menyajikan temuan yang relevan dan memberikan wawasan mendalam terkait tantangan kesehatan mental di tingkat kecamatan, serta memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang berbasis bukti di bidang ini.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Data Kasus ODGJ

#### a. Tingkat Kejadian Kasus

Kecamatan dengan tingkat kejadian skizofrenia tertinggi adalah Pedurungan, diikuti oleh Ngaliyan dan Gunungpati. Psikotik akut paling banyak terjadi di Tembalang, disusul oleh Pedurungan dan Semarang Utara.

#### b. Pelayanan Kesehatan:

Jumlah puskesmas bervariasi di setiap kecamatan, dengan Semarang Barat memiliki puskesmas terbanyak (5 puskesmas). Puskesmas yang paling banyak melayani kasus ODGJ adalah Puskesmas Pedurungan, diikuti oleh Puskesmas Tembalang dan Puskesmas Banyumanik.

#### c. Keterlibatan Puskesmas:

Sebagian besar kecamatan memiliki 2 puskesmas yang terlibat dalam penanganan kasus ODGJ. Namun, Semarang Barat memiliki 5 puskesmas yang terlibat, menunjukkan skala pelayanan yang lebih besar di wilayah tersebut.

d. Distribusi Pelayanan:

Puskesmas di Semarang Barat mungkin menghadapi tantangan lebih besar dalam menangani jumlah kasus yang signifikan, mengingat tingginya angka skizofrenia dan psikotik akut di kecamatan tersebut

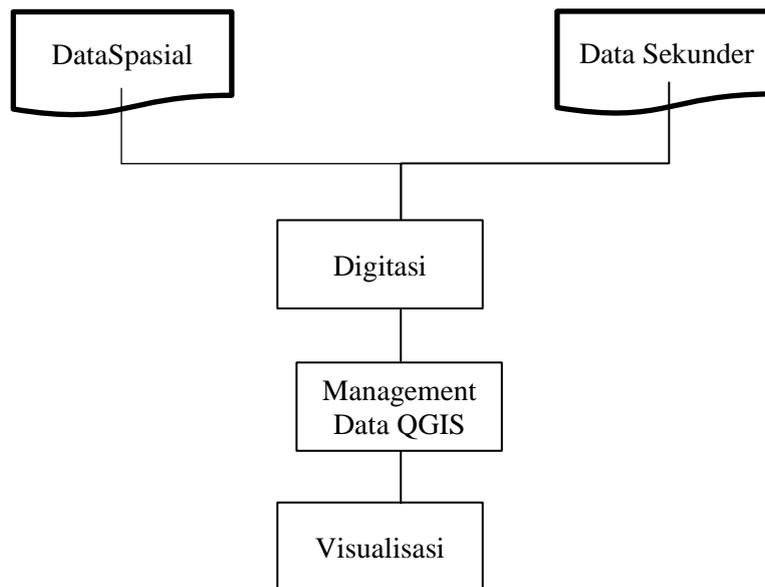
## 2. Efektivitas Program Pencegahan

Efektivitas program pencegahan gangguan jiwa (ODGJ) di Kota Semarang bervariasi antara kecamatan. Meskipun beberapa kecamatan mengalami penurunan kasus, seperti Semarang Barat, Gajahmungkur, dan Gayamsari, kecamatan lain, seperti Pedurungan, Ngaliyan, dan Gunungpati, mengalami peningkatan. Perluasan program pencegahan dan evaluasi yang lebih mendalam diperlukan, terutama di kecamatan dengan tren peningkatan kasus, seperti pengintensifan strategi pencegahan, keterlibatan puskesmas, dan penyesuaian program untuk memenuhi kebutuhan unik setiap daerah. Evaluasi ini menjadi dasar penting dalam mengoptimalkan upaya pencegahan ODGJ di tingkat komunitas Kota Semarang.

## 3. Perancangan

### 1) Diagram Desain

Diagram ini merupakan proses penggabungan antara data spasial dan sekunder untuk membentuk sebuah peta qgis dengan tujuan memvisualisasikan peta persebaran odgj.



Gambar 1. Perancangan Diagram

### 2) Rancangan Desain

#### a) Halaman Beranda

Tampilan desain Halaman Beranda pada website didesain untuk memberikan pengunjung pengalaman yang informatif dan terkini. Dengan tata letak yang menarik, halaman beranda menyajikan statistik terbaru kasus Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), serta navigasi bar yang mengarahkan user ke beranda, profil, peta, dan kontak.

#### b) Profil

Halaman Profil dirancang untuk visi dan misi, dan informasi kontak yang jelas. Desainnya fokus pada keterbacaan dan kejelasan untuk memastikan pengguna memahami peran dan komitmen entitas terkait.

#### c) Pemetaan

Pemetaan pada website disusun untuk menyajikan informasi spasial secara interaktif. Peta memvisualisasikan persebaran kasus ODGJ di Kota Semarang, memberikan pengguna pemahaman yang jelas tentang distribusi geografis. Fungsionalitas navigasi yang intuitif memungkinkan pengguna menjelajahi data dan mengidentifikasi daerah dengan kebutuhan pencegahan khusus

### 3) Implementasi

#### a) Digitasi Peta

Setelah seluruh data terkumpul, Baik data spasial maupun data sekunder, akan diolah untuk membuat peta QGIS yang nantinya akan di tampilkan ke website serta data akan disimpan kedalam table.

#### b) Hasil Desain Web

Setelah menyelesaikan proses digitasi dan pengolahan data menggunakan QGIS, langkah berikutnya adalah mengekspor file qgis menjadi website dengan menggunakan plugin qgis2web. Selanjutnya, mengintegrasikan file tersebut ke dalam Sistem Informasi Geografis (SIG) yang telah dibuat dan melakukan konfigurasi antara peta yang dihasilkan dengan halaman website. Proses ini memungkinkan presentasi data spasial secara online dan interaktif, meningkatkan aksesibilitas serta memungkinkan pengguna untuk menjelajahi informasi geografis dengan lebih mudah melalui website yang telah dikembangkan.

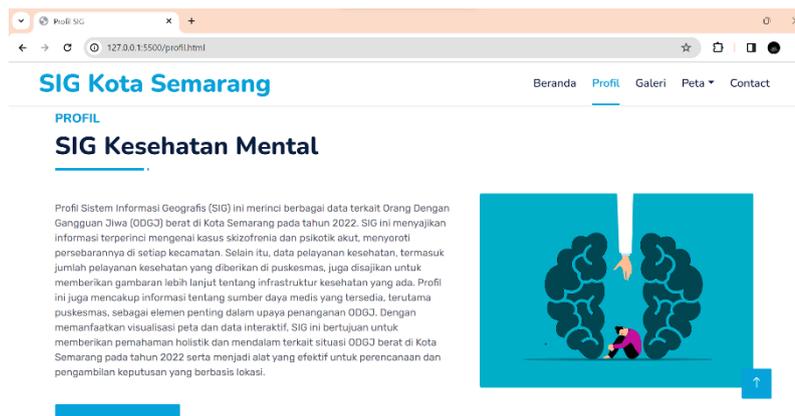
## 1. Tampilan Halaman Beranda



Gambar 2. Halaman Beranda

Pada website <https://sig5d informatika.com/22670146/>, tampilan beranda dimulai dengan navbar dan judul utama yang memberikan pengunjung arahan yang jelas. Dalam penelusuran ke bawah, disusun secara berurutan elemen-elemen seperti profil, galeri, peta tematik, dan footer. Pengaturan tata letak ini memiliki tujuan untuk menyediakan pengalaman pengguna yang terstruktur dan intuitif. Desain ini bertujuan untuk mempermudah akses informasi terkait dengan konten profil, galeri visual, peta tematik, serta informasi tambahan yang terdapat pada footer. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan keterlibatan pengunjung dan menyediakan navigasi yang efisien di berbagai platform website.

## 2. Tampilan Halaman Profil

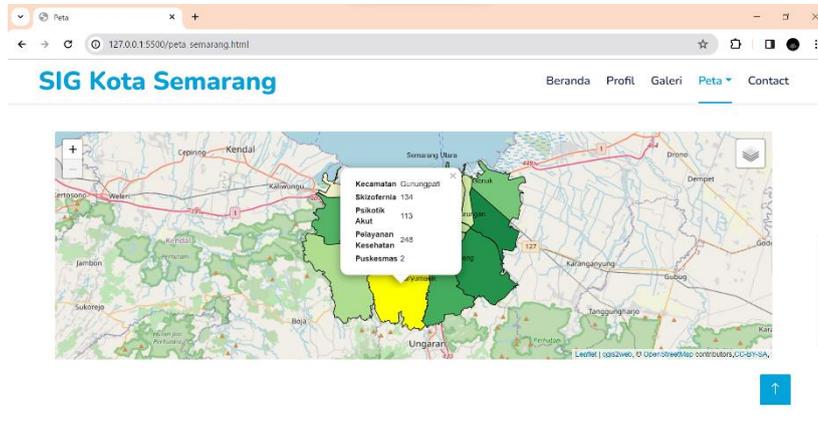


Gambar 3. Halaman Profil

Halaman Profil dirancang untuk memberikan informasi komprehensif mengenai latar belakang terbentuknya SIG Kesehatan Mental. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang alasan di balik pembentukan sistem informasi tersebut. Fokus utama dari SIG ini

adalah untuk mendalami dan menganalisis kasus Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kota Semarang.

### 3. Tampilan Peta



Gambar 4. Peta

Halaman Peta dirancang untuk memvisualisasikan data yang telah dikumpulkan dan diolah menjadi peta spasial. Di sini, pengunjung dapat melihat representasi visual dari informasi yang terkait dengan kasus Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kota Semarang. Peta ini memberikan gambaran geografis yang jelas dan mudah dipahami, memungkinkan pengguna untuk dengan cepat mengidentifikasi pola atau distribusi kasus di wilayah tersebut.

### 4. Tampilan Data

No	Kecamatan	Skizofrenia	Psikotik Akut	Pelayanan Kesehatan	Puskesmas
1	Tugu	48	33	81	2
2	Tembalang	79	387	466	2
3	Semarang Utara	90	255	345	2
4	Semarang Timur	86	78	164	3
5	Semarang Tengah	102	54	156	2
6	Semarang Selatan	36	136	172	2
7	Semarang Barat	207	176	383	5
8	Pedurungan	281	208	489	2
9	Ngaliyan	299	48	189	3
10	Mijen	161	28	189	2
11	Gunungpati	134	113	248	2

Gambar 5. Data

Halaman Data didesain untuk menampilkan sejumlah data yang telah diperoleh dari Profil Kesehatan Kota Semarang tahun 2022, khususnya terkait kasus Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Di sini, pengunjung dapat mengakses informasi yang telah dikumpulkan dan diolah dari sumber tersebut. Data yang ditampilkan mencakup berbagai aspek terkait kasus ODGJ, memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap situasi kesehatan mental di Kota Semarang

### 4. Pengujian

Aspek Uji	Deskripsi	Hasil Uji
Responsivitas dan Tampilan	Pastikan bahwa tampilan website responsive diberbagai perangkat dan ukuran layer.	Berhasil
Kompatibilitas Browser	Pengujian tampilan pada berbagai browser seperti Chrome, Firefox, Safari, dan Edge.	Berhasil

Navigasi dan Interaksi	Pengujian navigasi antarmuka pengguna (UI) agar mudah dipahami dan interaktif. Uji fungsi-fungsi interaktif, seperti tombol, navigasi, dan elemen UI lainnya.	Berhasil
Responsivitas Gambar	Pastikan gambar dan elemen lainnya dapat diatur secara responsif untuk ukuran layar yang berbeda.	Berhasil

---

#### 4. KESIMPULAN

Dengan rinciannya data terkait jumlah pengidap Skizofrenia dan Psikotik Akut di atas usia 15 tahun di Kota Semarang pada tahun 2022, serta penekanan pada sumber data dari Profil Kesehatan Kota Semarang tahun tersebut, kesimpulan utama adalah bahwa kondisi gangguan jiwa menjadi fokus perhatian utama. Jumlah signifikan, yaitu 1.970 jiwa pengidap Skizofrenia dan 2.231 jiwa pengidap Psikotik Akut, menunjukkan perlunya upaya serius dalam perencanaan dan implementasi program kesehatan mental.

Berdasarkan temuan ini, sejumlah saran dapat diajukan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam bidang kesehatan mental di Kota Semarang. Pertama, diperlukan peningkatan upaya penyuluhan dan edukasi masyarakat terkait gangguan jiwa, dengan fokus khusus pada pemahaman Skizofrenia dan Psikotik Akut. Kedua, kolaborasi yang erat antara instansi kesehatan, lembaga pendidikan, dan pihak terkait perlu diperkuat guna meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan mental di tingkat komunitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Herlambang, B. V. (2018). Fakultas Kesehatan Universitas Dian . Rancang Bangun Web GIS (Geographic Information System) Pemetaan .
- Andina, E. (2013). PELINDUNGAN BAGI KELOMPOK BERISIKO GANGGUAN JIWA. 143.
- Dewi Pujayanti, J., Susilo, B., & Puspitaningrum, D. (2014). SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS UNTUK ANALISIS PERSEBARAN PELAYANAN KESEHATAN DI KOTA BENGKULU. 105.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2022). Profil Kesehatan Kota Semarang 2022. Diakses dari [https://dinkes.semarangkota.go.id/asset/upload/Profil/FIXX%20PROFIL%202022%20JADI III.pdf](https://dinkes.semarangkota.go.id/asset/upload/Profil/FIXX%20PROFIL%202022%20JADI%20III.pdf)